

**ANALISA KINERJA KEUANGAN DAN PERGERAKAN HARGA SAHAM
PT. MATAHARI DEPARTMENT STORE Tbk PERIODE AKSI BURSA
(29 AGUSTUS 2018 - 25 OKTOBER 2020)**

*Presidennya Judel
P. Matahari Dept. Store
Feb 2021*



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Manajemen

Oleh:
Corinna Octavia Kweeswara
2017120070

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA MANAJEMEN
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 2011/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2021**

*Persebutuan Jurnal
Bahasa Inggris*

**FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS AND SHARE PRICE
MOVEMENTS OF PT. MATAHARI DEPARTMENT STORE Tbk DURING
BUYBACK PERIOD (AUGUST 29, 2018 – OCTOBER 25, 2020)**



UNDERGRADUATE THESIS

*Submitted to complete part of the requirements for Bachelor's Degree in
Management*

**By
Corinna Octavia Kweeswara
2017120070**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN MANAGEMENT
Accredited by National Accreditation Agency
No. 2011/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2021**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA MANAJEMEN**



**ANALISA KINERJA KEUANGAN DAN PERGERAKAN HARGA
SAHAM PT. MATAHARI *DEPARTMENT STORE* Tbk PERIODE AKSI
BUYBACK (29 AGUSTUS 2018 - 25 OKTOBER 2020)**

Oleh:

Corinna Octavia Kweeswara
2017120070

PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, 15 Febuari 2021

Ketua Program Sarjana Manajemen,

Dr. Istiharini, CMA

Pembimbing Skripsi,

Dr. Judith Felicia Pattiwael, Dra., M.T.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Corinna Octavia Kweeswara
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 11 Oktober 1998
NPM : 2017120070
Program studi : Manajemen
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Analisa Kinerja Keuangan dan Pergerakan Harga Saham PT. Matahari
Department Store Tbk Periode Aksi *Buyback* (29 Agustus 2018 – 25
Oktober 2020)

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan:

Dr. Judith Felicia Pattiwael, Dra., M.T.

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (*Plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.
Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal: 15 Febuari 2021

Pembuat pernyataan :



(Corinna Octavia Kweeswara)

ABSTRAK

Perusahaan melakukan aksi korporasi *buyback* untuk memberikan sinyal kepada para investor terkait kondisi perusahaan. Aksi *buyback* perusahaan mengharapkan respon peningkatan harga saham. PT. Matahari *Department Store*, Tbk. yang telah berdiri sejak 1958 melakukan aksi *buyback* dimulai dari pengumuman rencana *buyback* pada tanggal 29 Agustus 2018 sampai dengan akhir aksi *buyback* pada tanggal 25 Oktober 2020. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui reaksi investor yang tercermin dalam pergerakan harga saham perusahaan terhadap aksi *buyback* yang dilakukan PT. Matahari *Department Store* Tbk.

Penelitian ini terkategori *applied research* untuk memperoleh solusi terhadap permasalahan aksi *buyback* yang dilakukan PT. Matahari *Department Store* Tbk. Penelitian ini melibatkan satu perusahaan PT. Matahari *Department Store* Tbk sehingga terkategori *case study*. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian *event study* karena penelitian dilakukan terkait peristiwa aksi yang dilakukan perusahaan, yaitu aksi *buyback*.

Periode penelitian dibagi menjadi empat periode yaitu: 1. pengumuman rencana aksi *buyback* pada 29 Agustus 2018 sampai dengan 5 Oktober 2018, 2. Aksi *buyback* pada 8 Oktober 2018 sampai dengan 19 Maret 2019, 3. Pengumuman rencana aksi *buyback* tambahan pada 20 Maret 2019 sampai dengan 25 April 2019, dan 4. Aksi *buyback* tambahan pada 26 April 2019 sampai dengan 25 Oktober 2020. Data yang digunakan merupakan data keuangan dari laporan keuangan perusahaan serta harga saham yang bersumber dari *website* Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Teknik analisa data yang digunakan adalah metode deskriptif, untuk menunjukkan perilaku data seperti: *mean*, *median*, *modus*, *standar deviasi*, *varians*, *nilai tertinggi*, *nilai terendah*, dan *range*. Selain itu, menggunakan analisa rasio dengan menghitung *return on equity*, *debt to equity ratio*, *current ratio*, dan *total aset turnover*. Dalam menganalisis rasio, diperlukan perbandingan dengan menggunakan rata-rata rasio dari perusahaan-perusahaan yang berada pada industri yang sama, yaitu industri ritel yang terdiri dari 21 perusahaan. Walaupun, pada periode keempat, dari tanggal 1 Oktober 2019 sampai dengan 25 Oktober 2020, ada tiga perusahaan yang belum mempublikasi laporan keuangannya. Perusahaan-perusahaan tersebut yaitu: perusahaan dengan kode saham RIMO, SKYB, dan TELE. Dengan demikian, perhitungan rata-rata rasio industri hanya menggunakan 18 perusahaan. Teknik analisa data lainnya yang digunakan yaitu melakukan analisa regresi.

Hasil yang diperoleh adalah faktor-faktor fundamental seperti *current ratio*, *total asset turnover* selama empat periode penelitian berada di bawah kinerja industri. Disamping itu, *debt to equity ratio* lebih tinggi dari rata-rata *debt to equity ratio* industri, walaupun *return on equity* lebih tinggi dari kinerja industri. Kesimpulannya, faktor-faktor fundamental perusahaan tidak memberikan kinerja keuangan positif untuk meningkatkan harga saham. Investor tidak menunjukkan reaksi positif terhadap aksi *buyback* yang dilakukan perusahaan. Sarannya, dalam melakukan aksi korporasi *buyback*, PT. Matahari *Department Store* Tbk perlu memperhatikan kinerja fundamental perusahaan.

Kata kunci: aksi korporasi *buyback*, teori sinyal, *case study*, *event study*, rasio keuangan

ABSTRACT

The company took a buyback corporate action to provide a signal to investors regarding the company's condition. The company buyback expects an increase in share price. PT. Matahari Department Store Tbk which has been established since 1958 carried out a buyback action starting from the announcement of the buyback plan on August 29, 2018 until the end of the buyback action on October 25, 2020. This research was conducted with the aim of knowing the reaction of investors reflected in the movement of the company's share price against the buyback action carried out by PT. Matahari Department Store Tbk

This research is categorized as applied research to obtain a solution to the problem of buyback action carried out by PT. Matahari Department Store Tbk. this study involved a company PT. Matahari Department Store Tbk so that it is categorized as a case study. This research is included in the enet study research type because the research was carried out related to the company's actions, namely the buyback action.

The research period is divided into four periods, namely: 1. Announcement of the buyback action plan on August 29, 2018 to October 5, 2018, 2. Buyback action from October 8, 2018 to March 19, 2019, 3. Announcement of additional buyback actions on March 20, 2019 to April 25, 2019, and 4. Additional buyback actions from April 26, 2019 to October 25, 2020. The data used are financial data from the company's financial statements and share prices sourced from the Indonesia Stock Exchange website www.idx.co.id. The data analysis technique used is descriptive method to show data behavior such as: mean, median, mode, standar deviation, variance, highest value, lowest value, and range. In addition, it uses ratio analysis by calculating return on equity, debt to equity ratio, current ratio, and total asset turnover. In analyzing the ratio, a comparison is needed by using the average ratio of companies in the same industry, that is the retail industry which consists of 21 companies. Although, in the fourth period from October 1, 2019 to October 25, 2020, there were three companies that had not published their financial reports. These companies are: companies with the ticker code RIMO, SKYB, and TELE. Thus, the calculation of the industry average ratio uses only 18 companies. another data analysis technique used is to perform regression analysis.

The results obtained are that fundamental factors such as current ratios, total asset turnover during the four research periods are below industry performance. In addition, the debt to equity ratio is higher than the industry's average debt to equity ratio, although the return on equity is higher than the industry's performance. In conclusion, the company's fundamental factors do not provide positive financial performance to increase share price. Investor did not show a positive reaction to the buyback by the company. The advice of this research is PT. Matahari Department Store Tbk needs to pay attention to the company's fundamental performance.

Keywords: buyback corporate action, signal theory, case study, event study, financial ratios

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena dengan rahmat dan anugerahnya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Analisa Kinerja Keuangan Terhadap Pergerakan Harga Saham PT. Matahari Department Store Tbk Periode Aksi *Buyback*, 29 Agustus 2018 – 25 Oktober 2020.” Penulisan ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada program studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik parahyangan.

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan pihak lain baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua serta kakak penulis yang telah memberi dukungan dalam segala hal baik itu dalam bentuk doa, finansial, semangat, dan motivasi kepada penulis.
2. Ibu Dr. Judith Felicia Pattiwael, Dra., M.T. selaku dosen pembimbing yang dengan sabar selalu membimbing dan memberikan masukan, arahan, kritik, saran, waktu, tenaga, dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
3. Ibu Katlea Fitriani, S.T., M.S.M., CIPM. selaku dosen wali.
4. Seluruh dosen pengajar program S1 jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan ilmu yang berguna bagi penulis.
5. Seluruh staf tata usaha, perpustakaan, LPII dan pekarya Universitas Katolik Parahyangan.
6. Teman-teman sesama pejuang skripsi: Veriana, Lus Intan, Allesandra D., Anthony, Felicia V. yang telah berjuang bersama dan memberi dukungan selama pengerjaan skripsi
7. Teman-teman selama berkuliah di Universitas Katolik Parahyangan Bandung yang telah berjuang bersama dari awal sampai akhir.
8. Teman-teman angkatan 2017 yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
9. Seluruh keluarga penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna dan memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran terhadap penulisan skripsi ini. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan dan pihak-pihak yang telah membantu selama penyelesaian penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Bandung, 20 Januari 2021

Corinna Octavia Kweeswara

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Kerangka Penelitian.....	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1. Investasi	10
2.2. Kinerja Perusahaan	11
2.3. Laporan Keuangan.....	12
2.3.1. Definisi Laporan Keuangan	12
2.3.2. Tipe Laporan Keuangan.....	12
2.4. Rasio Keuangan	14
2.5. Aksi Korporasi.....	19
2.5.1. Definisi Aksi Korporasi	19
2.5.2. Tipe Aksi Korporasi.....	19
2.6. Teori Sinyal	23
2.7. Penelitian Terdahulu.....	23
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN	25
3.1. Metode Penelitian	25
3.2. Periode Penelitian	25
3.3. Sumber dan Jenis Data	26
3.4. Teknik Analisa Data	26
3.5. Objek Penelitian	31
3.5.1. Sejarah Matahari <i>Department Store</i>	31
3.5.2. Produk Matahari <i>Department Store</i>	31
3.5.3. Aksi Korporasi	32

3.5.4.	Tanggung Jawab Sosial Matahari <i>Department Store</i>	32
3.6.	Langkah-Langkah Penelitian.....	33
BAB 4	ANALISA DAN PEMBAHASAN	36
4.1.	Pergerakan Harga Saham LPPF	36
4.2.	Periode Pengumuman Rencana Aksi <i>Buyback</i>	37
4.3.	Periode Aksi <i>Buyback</i>	43
4.4.	Periode Pengumuman Rencana Aksi <i>Buyback</i> Tambahan	54
4.5.	Periode Aksi <i>Buyback</i> Tambahan.....	59
4.6.	Analisis Perbandingan	91
4.7.	Model Regresi.....	108
4.8.	Aksi <i>Buyback</i> dan Teori Sinyal	135
4.9.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	135
BAB 5	KESIMPULAN DAN SARAN	137
5.1.	Kesimpulan.....	137
5.2.	Saran	138
DAFTAR PUSTAKA	139

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Perusahaan-Perusahaan Industri Retail Trade.....	28
Tabel 4.1.	Harga Saham Periode Pengumuman Rencana Aksi <i>Buyback</i>	38
Tabel 4.2.	Perhitungan Deskriptif Periode Pengumuman Rencana Aksi <i>Buyback</i>	39
Tabel 4.3.	Rasio Rata-Rata Industri <i>Retail Trade</i> Periode Pengumuman Rencana Aksi <i>Buyback</i>	40
Tabel 4.4.	Analisa Rasio PT. Matahari <i>Department Store</i> Tbk Periode Pengumuman Rencana Aksi <i>Buyback</i>	41
Tabel 4.5.	Harga Saham Periode Aksi <i>Buyback</i> (8 Oktober 2018 – 28 Desember 2018).....	44
Tabel 4.6.	Perhitungan Deskriptif Periode Aksi <i>Buyback</i> (8 Oktober 2018 – 28 Desember 2018).....	45
Tabel 4.7.	Harga Saham Periode Aksi <i>Buyback</i> (2 Januari 2019 – 19 Maret 2019).....	47
Tabel 4.8.	Perhitungan Deskriptif Periode Aksi <i>Buyback</i> (2 Januari 2019 – 19 Maret 2020).....	48
Tabel 4.9.	Rasio Rata-Rata Industri <i>Retail Trade</i> Periode Aksi <i>Buyback</i> , Laporan Keuangan Triwulan 4 Tahun 2018.....	50
Tabel 4.10.	Analisa Rasio PT. Matahari <i>Department Store</i> Tbk Periode Aksi <i>Buyback</i> , Laporan Keuangan Triwulan 4 Tahun 2018.....	50
Tabel 4.11.	Rasio Rata-Rata Industri <i>Retail Trade</i> Periode Aksi <i>Buyback</i> , Laporan Keuangan Triwulan 1 Tahun 2019.....	52
Tabel 4.12.	Analisa Rasio PT. Matahari <i>Department Store</i> Tbk Periode Aksi <i>Buyback</i> , Laporan Keuangan Triwulan 1 Tahun 2019.....	52
Tabel 4.13	Harga Saham Periode Pengumuman Rencana Aksi <i>Buyback</i> Tambahan	55
Tabel 4.14.	Perhitungan Deskriptif Periode Pengumuman Rencana Aksi <i>Buyback</i> Tambahan.....	56
Tabel 4.15.	Rasio Rata-Rata Industri <i>Retail Trade</i> Periode Pengumuman Rencana Aksi <i>Buyback</i> Tambahan, Laporan Keuangan Triwulan 1 Tahun 2019.....	57
Tabel 4.16.	Analisa Rasio PT. Matahari <i>Department Store</i> Tbk Periode Pengumuman Rencana Aksi <i>Buyback</i> Tambahan.....	57
Tabel 4.17.	Harga Saham Periode Aksi <i>Buyback</i> Tambahan (26 April 2019 – 28 Juni 2019).....	60
Tabel 4.18.	Perhitungan Deskriptif Periode Aksi <i>Buyback</i> Tambahan (26 April 2019 – 28 Juni 2019).....	61
Tabel 4.19.	Harga Saham Periode Aksi <i>Buyback</i> Tambahan (1 Juli 2019 – 30 September 2019).....	63
Tabel 4.20.	Perhitungan Deskriptif Periode Aksi <i>Buyback</i> Tambahan (1 Juli 2019 – 30 September 2019).....	64
Tabel 4.21.	Harga Saham Periode Aksi <i>Buyback</i> Tambahan (1 Oktober 2019 – 30 Desember 2019).....	66
Tabel 4.22.	Perhitungan Deskriptif Periode Aksi <i>Buyback</i> Tambahan (1 Oktober 2019 – 30 Desember 2019).....	67

Tabel 4.23. Harga Saham Periode Aksi <i>Buyback</i> Tambahan (2 Januari 2020 – 31 Maret 2020).....	68
Tabel 4.24. Perhitungan Deskriptif Periode Aksi <i>Buyback</i> Tambahan (2 Januari 2020 – 31 Maret 2020).....	70
Tabel 4.25. Harga Saham Periode Aksi <i>Buyback</i> Tambahan (1 April 2020 – 30 Juni 2020).....	71
Tabel 4.26. Perhitungan Deskriptif Periode Aksi <i>Buyback</i> Tambahan (1 April 2020 – 30 Juni 2020).....	73
Tabel 4.27. Harga Saham Periode Aksi <i>Buyback</i> Tambahan (1 Juli 2020 – 23 Oktober 2020).....	74
Tabel 4.28. Perhitungan Deskriptif Periode Aksi <i>Buyback</i> Tambahan (1 Juli 2020 – 25 Oktober 2020).....	76
Tabel 4.29. Rasio Rata-Rata Industri <i>Retail Trade</i> Periode Aksi <i>Buyback</i> Tambahan, Laporan Keuangan Triwulan 2 Tahun 2019.....	77
Tabel 4.30. Analisa Rasio PT. Matahari <i>Department Store</i> Tbk Periode Aksi <i>Buyback</i> Tambahan, Laporan Keuangan Triwulan 2 Tahun 2019.....	78
Tabel 4.31. Rasio Rata-Rata Industri <i>Retail Trade</i> Periode Aksi <i>Buyback</i> Tambahan, Laporan Keuangan Triwulan 3 Tahun 2019.....	79
Tabel 4.32. Analisa Rasio PT. Matahari <i>Department Store</i> Tbk Periode Aksi <i>Buyback</i> Tambahan, Laporan Keuangan Triwulan 3 Tahun 2019.....	80
Tabel 4.33. Rasio Rata-Rata Industri <i>Retail Trade</i> Periode Aksi <i>Buyback</i> Tambahan, Laporan Keuangan Triwulan 4 Tahun 2019.....	81
Tabel 4.34. Analisa Rasio PT. Matahari <i>Department Store</i> Tbk Periode Aksi <i>Buyback</i> Tambahan, Laporan Keuangan Triwulan 4 Tahun 2019.....	82
Tabel 4.35. Rasio Rata-Rata Industri <i>Retail Trade</i> Periode Aksi <i>Buyback</i> Tambahan, Laporan Keuangan Triwulan 1 Tahun 2020.....	84
Tabel 4.36. Analisa Rasio PT. Matahari <i>Department Store</i> Tbk Periode Aksi <i>Buyback</i> Tambahan, Laporan Keuangan Triwulan 1 Tahun 2020.....	84
Tabel 4.37. Rasio Rata-Rata Industri <i>Retail Trade</i> Periode Aksi <i>Buyback</i> Tambahan, Laporan Keuangan Triwulan 2 Tahun 2020.....	86
Tabel 4.38. Analisa Rasio PT. Matahari <i>Department Store</i> Tbk Periode Aksi <i>Buyback</i> Tambahan, Laporan Keuangan Triwulan 2 Tahun 2020.....	87
Tabel 4.39. Rasio Rata-Rata Industri <i>Retail Trade</i> Periode Aksi <i>Buyback</i> Tambahan, Laporan Keuangan Triwulan 3 Tahun 2020.....	88
Tabel 4.40. Analisa Rasio PT. Matahari <i>Department Store</i> Tbk Periode Aksi <i>Buyback</i> Tambahan, Laporan Keuangan Triwulan 3 Tahun 2020.....	89
Tabel 4.41. Harga Saham Keseluruhan Periode.....	91
Tabel 4.42. Perhitungan Deskriptif Keseluruhan Periode.....	102
Tabel 4.43. <i>Variance Inflation Factor (VIF)</i> dengan 4 Variabel Independen.....	109
Tabel 4.44. Tabel <i>Coefficient Correlation</i> dengan 4 Variabel Independen.....	110
Tabel 4.45. <i>Variance Inflation Factor (VIF)</i> dengan 3 Variabel Independen.....	112
Tabel 4.46. Tabel ANOVA dengan 3 Variabel Independen.....	113
Tabel 4.47. <i>Variance Inflation Factor (VIF)</i> dengan 2 Variabel Independen (<i>Current Ratio</i> dan <i>Return On Equity</i>).....	115
Tabel 4.48. Tabel ANOVA dengan 2 Variabel Independen (<i>Current Ratio</i> dan <i>Return On Equity</i>).....	116
Tabel 4.49. Tabel <i>Coefficient Correlation</i> dengan 2 Variabel Independen (<i>Current Ratio</i> dan <i>Return On Equity</i>).....	116

Tabel 4.50. <i>Variance Inflation Factor (VIF)</i> dengan 2 Variabel Independen (<i>Current Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i>).....	119
Tabel 4.51. Tabel ANOVA dengan 2 Variabel Independen (<i>Current Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i>).....	120
Tabel 4.52. Tabel <i>Coefficient Correlation</i> dengan 2 Variabel Independen (<i>Current Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i>).....	120
Tabel 4.53. <i>Variance Inflation Factor (VIF)</i> dengan 2 Variabel Independen (<i>Return On Equity</i> dan <i>Total Asset Turnover</i>).....	123
Tabel 4.54. Tabel ANOVA dengan 2 Variabel Independen (<i>Return On Equity</i> dan <i>Total Asset Turnover</i>).....	124
Tabel 4.55. Tabel ANOVA dengan 1 Variabel Independen (<i>Current Ratio</i>)	125
Tabel 4.56. Tabel <i>Coefficients</i> dengan 1 Variabel Independen (<i>Current Ratio</i>)..	126
Tabel 4.57. Tabel ANOVA dengan 1 Variabel Independen (<i>Return On Equity</i>)..	128
Tabel 4.58. Tabel <i>Coefficients</i> dengan 1 Variabel Independen (<i>Return On Equity</i>).....	129
Tabel 4.59. Tabel ANOVA dengan 1 Variabel Independen (<i>Total Asset Turnover</i>)	131
Tabel 4.60. Tabel <i>Coefficients</i> dengan 1 Variabel Independen (<i>Total Asset Turnover</i>).....	131
Tabel 4.61. Tabel ANOVA dengan 1 Variabel Independen (<i>Debt to Equity Ratio</i>)	133
Tabel 4.62. Tabel <i>Coefficients</i> dengan 1 Variabel Independen (<i>Debt to Equity Ratio</i>)	134

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Harga Saham LPPF Selama Periode <i>Buyback</i>	4
Gambar 3.1.	Bagan Langkah-Langkah Penelitian.....	34
Gambar 4.1.	Pergerakan Harga Saham LPPF Periode <i>Buyback</i>	36
Gambar 4.2.	Pergerakan Harga Saham Periode Pengumuman Rencana Aksi <i>Buyback</i>	37
Gambar 4.3.	Pergerakan Harga Saham Periode Aksi <i>Buyback</i>	43
Gambar 4.4.	Pergerakan Harga Saham Periode Pengumuman Rencana Aksi <i>Buyback</i> Tambahan	54
Gambar 4.5.	Pergerakan Harga Saham Periode Aksi <i>Buyback</i> Tambahan.....	59
Gambar 4.6.	Pergerakan <i>Return On Equity</i>	103
Gambar 4.7.	Pergerakan <i>Debt to Equity Ratio</i>	105
Gambar 4.8.	Pergerakan <i>Current Ratio</i>	106
Gambar 4.9.	Pergerakan <i>Total Assets Turnover</i>	107
Gambar 4.10.	<i>Normal Probability Plot</i> Model Regresi Dengan 4 Variabel Independen	108
Gambar 4.11.	<i>Scatter Plot</i> Model Regresi dengan 4 Variabel Independen.....	109
Gambar 4.12.	<i>Normal Probability Plot</i> Model Regresi Dengan 3 Variabel Independen	111
Gambar 4.13.	<i>Scatter Plot</i> Model Regresi dengan 3 Variabel Independen.....	111
Gambar 4.14.	<i>Normal Probability Plot</i> Model Regresi Dengan 2 Variabel Independen (<i>Current Ratio</i> dan <i>Return On Equity</i>)	114
Gambar 4.15.	<i>Scatter Plot</i> Model Regresi dengan 2 Variabel Independen (<i>Current Ratio</i> dan <i>Return On Equity</i>)	114
Gambar 4.16.	<i>Normal Probability Plot</i> Model Regresi Dengan 2 Variabel Independen (<i>Current Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i>)	118
Gambar 4.17.	<i>Scatter Plot</i> Model Regresi Dengan 2 Variabel Independen (<i>Current Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i>)	118
Gambar 4.18.	<i>Normal Probability Plot</i> Model Regresi Dengan 2 Variabel Independen (<i>Return On Equity</i> dan <i>Total Asset Turnover</i>)	122
Gambar 4.19.	<i>Scatter Plot</i> Model Regresi Dengan 2 Variabel Independen (<i>Return On Equity</i> dan <i>Total Asset Turnover</i>)	122
Gambar 4.20.	<i>Normal Probability Plot</i> Model Regresi Dengan 1 Variabel Independen (<i>Current Ratio</i>)	125
Gambar 4.21.	<i>Normal Probability Plot</i> Model Regresi Dengan 1 Variabel Independen (<i>Return On Equity</i>)	127
Gambar 4.22.	<i>Normal Probability Plot</i> Model Regresi Dengan 1 Variabel Independen (<i>Total Asset Turnover</i>)	130
Gambar 4.23.	<i>Normal Probability Plot</i> Model Regresi Dengan 1 Variabel Independen (<i>Debt to Equity Ratio</i>)	132

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Rasio Rata-Rata Industri *Retail Trade* Periode Pengumuman Rencana Aksi *Buyback* (Laporan Keuangan Triwulan 3 Tahun 2018)
- Lampiran 2 Rasio Rata-Rata Industri *Retail Trade* Periode Aksi *Buyback* (Laporan Keuangan Triwulan 4 Tahun 2018)
- Lampiran 3 Rasio Rata-Rata Industri *Retail Trade* Periode Aksi *Buyback* (Laporan Keuangan Triwulan 1 Tahun 2019)
- Lampiran 4 Rasio Rata-Rata Industri *Retail Trade* Periode Pengumuman Rencana Aksi *Buyback* Tambahan (Laporan Keuangan Triwulan 1 Tahun 2019)
- Lampiran 5 Rasio Rata-Rata Industri *Retail Trade* Periode Aksi *Buyback* Tambahan (Laporan Keuangan Triwulan 2 Tahun 2019)
- Lampiran 6 Rasio Rata-Rata Industri *Retail Trade* Periode Aksi *Buyback* Tambahan (Laporan Keuangan Triwulan 3 Tahun 2019)
- Lampiran 7 Rasio Rata-Rata Industri *Retail Trade* Periode Aksi *Buyback* Tambahan (Laporan Keuangan Triwulan 4 Tahun 2019)
- Lampiran 8 Rasio Rata-Rata Industri *Retail Trade* Periode Aksi *Buyback* Tambahan (Laporan Keuangan Triwulan 1 Tahun 2020)
- Lampiran 9 Rasio Rata-Rata Industri *Retail Trade* Periode Aksi *Buyback* Tambahan (Laporan Keuangan Triwulan 2 Tahun 2020)
- Lampiran 10 Rasio Rata-Rata Industri *Retail Trade* Periode Aksi *Buyback* Tambahan (Laporan Keuangan Triwulan 3 Tahun 2020)
- Lampiran 11 Tabel *Coefficients* Regresi 4 Variabel Independen
- Lampiran 12 Tabel *Coefficients* dan ANOVA 3 Variabel Independen (*Current Ratio, Return On Equity, dan Total Asset Turnover*)
- Lampiran 13 Tabel *Coefficients* dan ANOVA 2 Variabel Independen (*Current Ratio dan Return On Equity*)
- Lampiran 14 Tabel *Coefficients* dan ANOVA 2 Variabel Independen (*Current Ratio dan Total Asset Turnover*)
- Lampiran 15 Tabel *Coefficients* dan ANOVA 2 Variabel Independen (*Return On Equity dan Total Asset Turnover*)
- Lampiran 16 Tabel *Coefficients* dan ANOVA 1 Variabel Independen (*Current Ratio*)
- Lampiran 17 Tabel *Coefficients* dan ANOVA 1 Variabel Independen (*Return On Equity*)
- Lampiran 18 Tabel *Coefficients* dan ANOVA 1 Variabel Independen (*Total Asset Turnover*)
- Lampiran 19 Tabel *Coefficients* dan ANOVA 1 Variabel Independen (*Debt to Equity Ratio*)

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu bisnis yang berfokus untuk menjual suatu produk yang tujuannya untuk konsumsi akhir disebut sebagai ritel.

“*Retail* atau ritel adalah aktivitas perniagaan yang melibatkan penjualan barang atau penawaran jasa secara langsung kepada konsumen akhir. Barang yang dibeli dari bisnis ritel akan digunakan konsumen sebagai konsumsi pribadi atau keperluan keluarga dan rumah tangga, bukan untuk dijual kembali.” (Ramadhani, 15 Maret 2020).

Bisnis ritel fisik atau konvensional mau tidak mau bersaing dengan penjualan *online* seperti *e-commerce*. Hal ini dapat terjadi karena perkembangan teknologi yang semakin pesat. Bisnis ritel dapat mempertahankan bisnisnya agar tidak kalah bersaing dengan penjualan *online* seperti *e-commerce*. Menurut Ayu (17 Februari 2019), terdapat beberapa cara bisnis ritel dalam menghadapi persaingan dengan *e-commerce*, yaitu: menjaga loyalitas setiap konsumen terhadap ritel yang bersangkutan, masuk dalam penjualan *online* seperti situs penjualan sendiri maupun bergabung pada *e-commerce* yang sudah ada, memanfaatkan perkembangan teknologi tidak hanya untuk penjualan namun juga untuk proses internal agar bisnis ritel dapat menjadi lebih praktis, produk-produk yang dijual mengikuti perkembangan zaman, dan mempertahankan kualitas produk yang dijual dan menunjukkan ciri khas toko agar konsumen memiliki pengalaman baru dalam berbelanja.

Bisnis ritel yang mampu bersaing kuat dengan penjualan melalui *online* seperti *e-commerce* dapat mempengaruhi minat investor. Seperti yang dikatakan oleh pengamat ritel Yongky Surya yang dilansir pada okefinance (Koran SINDO, 27 Januari 2019) bahwa bisnis ritel berubah mengikuti keinginan konsumen agar mendapatkan kinerja usaha yang lebih baik salah satunya dilihat dari kenaikan keuntungan penjualan yang dapat meningkatkan minat investor.

PT. Matahari *Department Store* Tbk, sebagai salah satu perusahaan terbesar di sektor ritel di Indonesia yang telah berdiri sejak 1958, memanfaatkan kemajuan teknologi ini agar dapat memasarkan produk-produk yang dijual dengan jangkauan yang lebih luas. Seperti pernyataan yang disampaikan berikut:

“Perusahaan Grup Lippo, PT. Matahari *Department Store* Tbk (LPPF) membeli 10 persen saham PT. Global Ecommerce Indonesia (GEI) untuk memperluas bisnis melalui industri ‘*e-commerce*’. *Corporate secretary and legal director* LPPF Miranti Hadisusilo dalam keterbukaan informasi kepada Bursa Efek Indonesia di Jakarta, Selasa, menyampaikan bahwa perseroan melihat bisnis ‘*e-commerce*’ sebagai peluang signifikan untuk memperluas jangkauan bisnis ke seluruh Indonesia” (Setiawan, 2 Februari 2016).

Langkah memperluas jaringan ini tidak senantiasa membuat harga saham perusahaan mengalami peningkatan. Untuk meningkatkan kembali minat investor, maka perusahaan memutuskan untuk melakukan aksi korporasi *buyback*.

“*Buyback* saham adalah pembelian kembali saham oleh perusahaan yang merupakan salah satu cara perusahaan untuk dapat memberikan keuntungan kepada para *shareholder*. *Buyback* saham merupakan bagian dari strategi investasi dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan (*company value*).” (Nathania, 2018).

Aksi korporasi yang dilakukan perusahaan untuk membuat harga saham perusahaan bergerak naik, seperti yang dikatakan oleh Ayuningtyas (5 Maret 2019) bahwa

“kenaikan harga saham perusahaan juga berpotensi ditopang oleh aksi *buyback* yang lebih agresif. Dilansir dari riset Maybank Sekuritas, perusahaan baru menghabiskan sebesar 26% dari total dana yang dialokasikan untuk melakukan *buyback* atau senilai Rp 324 miliar. Dengan harga saham LPPF yang kini berada di level terendah dalam setidaknya 5 tahun terakhir, perusahaan bisa tergiur untuk mengeksekusi jatah *buyback* secara lebih agresif pada tahun ini dan mendongkrak harga ke level yang lebih tinggi.”

Terdapat beberapa tujuan LPPF melakukan *buyback* diantaranya “*Buyback* ini untuk meningkatkan kepercayaan investor pasar modal”, Simamora (8 Oktober 2018) dan

“adapun, LPPF menyebutkan tujuannya untuk meningkatkan nilai pemegang saham dan kinerja saham sehingga akan memberikan fleksibilitas pengelolaan modal untuk mencapai struktur permodalan yang lebih efisien. Dalam hal ini, perseroan berencana untuk menarik saham yang telah dibeli kembali dan selanjutnya berencana untuk melakukan pengurangan modal disetor dan ditempatkan perseroan” Puspa (21 Maret 2019).

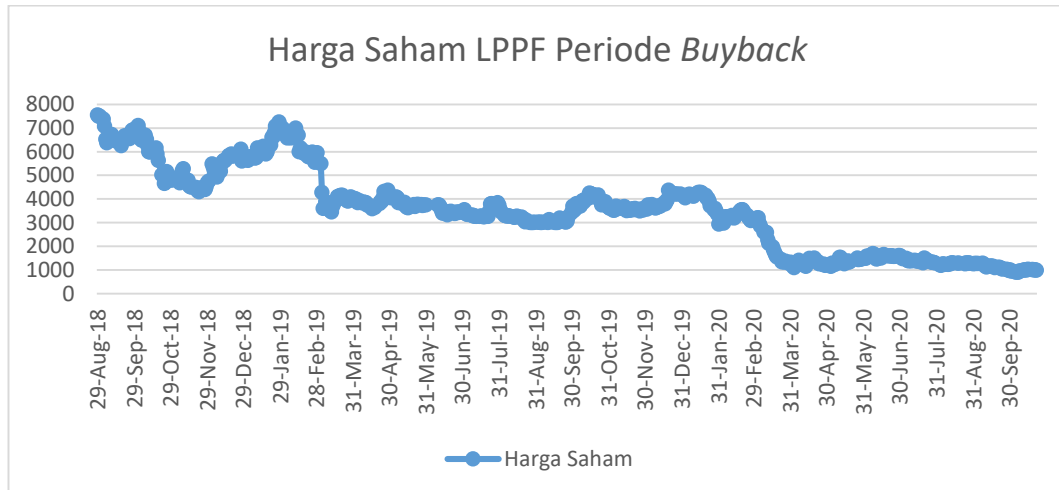
Namun, harga saham yang dimiliki oleh LPPF pun tidak selalu bergerak naik. Salah satu penyebab yang membuat harga saham bergerak menurun terutama disebabkan keputusan manajemen dalam melakukan investasi pada PT. Global Ecommerce Indonesia yang oleh sebagian investor dinilai tidak berhasil pada tahun 2018 (Rahmawati, 5 Maret 2019). Aksi korporasi *buyback* memang terutama ditunjukkan bagi pihak eksternal perusahaan, khususnya kepada para investor, seperti pernyataan yang disampaikan Kontan.co.id dan dirilis 23 Januari 2020 bahwa beta LPPF cukup agresif serta dipengaruhi kondisi *market* (Prima, 23 Januari 2020).

Dalam upaya mengembalikan kepercayaan investor, maka sehubungan dengan aksi *buyback* ini perusahaan melakukan pembelian kembali saham-saham yang beredar: “perseroan berencana untuk melakukan pembelian kembali atas saham-saham yang telah dikeluarkan oleh perseroan dan tercatat pada PT Bursa Efek Indonesia “(Perseroan, 29 Agustus 2018) pada 29 Agustus 2018 dan “Pembelian kembali saham direncanakan akan dilaksanakan paling lama 18 bulan terhitung setelah perseroan memperoleh persetujuan dari RUPSLB, yaitu dimulai pada tanggal 8 Oktober 2018 sampai dengan tanggal 7 April 2020” (Perseroan, 29 Agustus 2018). Namun ada pula pembelian kembali saham tambahan yang dilakukan oleh PT. Matahari *Department Store*. “Saat ini, perseroan berencana untuk melakukan tambahan pembelian kembali atas saham-saham yang telah dikeluarkan oleh perseroan dan tercatat pada PT. Bursa Efek Indonesia” (Perseroan, 20 Maret 2019) pada tanggal 20 Maret 2019. Untuk aksinya,

“pembelian kembali saham tambahan direncanakan akan dilaksanakan paling lama 18 bulan terhitung setelah perseroan memperoleh persetujuan dari RUPST, yaitu dimulai pada tanggal 26 April 2019 sampai dengan tanggal 25 Oktober 2020” (Perseroan, 20 Maret 2019).

Harga saham LPPF yang menurun selama periode *buyback* dapat dilihat pada gambar 1.1. sebagai berikut:

Gambar 1.1.
Harga Saham LPPF Selama Periode *Buyback*



Sumber: *idx.co.id*.

Dari gambar 1.1., dapat dilihat bahwa harga saham PT. Matahari *Department Store*, Tbk mengalami *trend* yang menurun dimulai dari harga 7550 pada 29 Agustus 2018 sampai dengan harga 985 pada 23 Oktober 2020. Harga yang terus menurun tersebut disebabkan karena rendahnya tanggapan investor terhadap PT. Matahari *Department Store* Tbk.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *buyback* dapat memberikan *abnormal return*. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Saragih (2015) menunjukkan bahwa “1. Pengumuman *buyback* berpengaruh positif terhadap *abnormal return* dalam jangka pendek. 2. Pengumuman *buyback* berpengaruh positif terhadap *abnormal return* dalam jangka waktu yang lebih panjang.”

Untuk meningkatkan kepercayaan investor, maka aksi korporasi *buyback* perlu ditunjang juga oleh kondisi internal perusahaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa *buyback* merupakan katalis positif yang dipengaruhi bukan hanya oleh faktor eksternal namun juga perlu mempertimbangkan faktor internal perusahaan (Prima, 23 Januari 2020). Mewengkang & Tulung (2008) mempertimbangkan

leverage, *size*, dan profitabilitas berpengaruh terhadap *buyback* saham walaupun hasil penelitian menunjukkan tidak berpengaruh. Zhong, Wen, & Zhong (2017) bahkan menunjukkan bahwa *buyback* dapat meningkatkan profitabilitas dan aktivitas perusahaan. Secara menyeluruh, aksi korporasi merupakan sinyal yang disampaikan oleh perusahaan sehubungan dengan kinerja perusahaan. Aksi *buyback* perusahaan yang diterima oleh investor, tercermin dalam pergerakan harga saham perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dilakukan penelitian tentang “**Analisa Kinerja Keuangan dan Pergerakan Harga Saham PT. Matahari Department Store Tbk Periode Aksi Buyback (29 Agustus 2018 - 25 Oktober 2020)**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pergerakan harga saham dan kinerja keuangan perusahaan periode pengumuman rencana aksi *buyback*?
2. Bagaimana pergerakan harga saham dan kinerja keuangan perusahaan periode aksi *buyback*?
3. Bagaimana pergerakan harga saham dan kinerja keuangan perusahaan periode pengumuman rencana aksi *buyback* tambahan?
4. Bagaimana pergerakan harga saham dan kinerja keuangan perusahaan periode aksi *buyback* tambahan?
5. Bagaimanakah faktor fundamental PT. Matahari *Department Store* Tbk selama aksi *buyback*?
6. Apakah aksi *buyback* PT. Matahari *Department Store* Tbk merupakan sinyal perusahaan yang mendapatkan *respond* dari investor?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana reaksi investor yang tercermin dalam pergerakan harga saham perusahaan terhadap aksi *buyback* PT. Matahari *Department Store* Tbk. yang dimulai dari pengumuman rencana *buyback* pada tanggal 29 Agustus 2018 sampai dengan akhir aksi *buyback* pada tanggal 25 Oktober 2020.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ditunjukkan untuk:

1. Perusahaan PT. Matahari *Department Store* Tbk

Perusahaan perlu mempertimbangkan kinerja keuangan perusahaan seperti likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas agar aksi korporasi *buyback* yang dilakukan perusahaan memperoleh *respond* positif dari investor yang tercermin dari harga saham perusahaan meningkat. Selain itu, perusahaan dapat melakukan komunikasi kepada investor untuk mendapatkan persepsi yang baik mengenai perusahaannya melalui *public relation* sehingga dapat menarik minat investor.

2. Bagi perusahaan-perusahaan yang akan melakukan aksi korporasi *buyback*

Aksi korporasi *buyback* yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan tidak semuanya berhasil sehingga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perusahaan-perusahaan yang akan melakukan aksi korporasi *buyback* dengan melihat kinerja keuangan perusahaan, faktor fundamental, dan pergerakan harga sahamnya selama aksi *buyback* tersebut.

3. Penelitian lanjutan

Dalam menganalisa kinerja keuangan perusahaan yang mempengaruhi pergerakan harga saham, terdapat rasio keuangan yang belum dibahas pada penelitian ini, seperti *size*, *debt to asset ratio*, *return on asset*, dan *price earnings ratio*.

1.5. Kerangka Penelitian

Menurut Fauziah (2017:11-12), teori sinyal merupakan suatu bentuk komunikasi yang disampaikan oleh perusahaan kepada investor terkait kondisi perusahaan. Sinyal yang diberikan perusahaan akan diterima oleh investor sebagai sinyal yang positif ataupun sinyal yang negatif. Sinyal yang disampaikan perusahaan dianggap positif jika sesuai dengan yang diharapkan investor, begitu pula sebaliknya. Jika investor menganggap sinyal positif maka akan tercermin dalam peningkatan harga sahamnya. Salah satu aksi korporasi adalah *buyback*.

Menurut Pemula (2017:125-127), aksi korporasi *buyback* merupakan kegiatan membeli kembali saham yang telah beredar dan dimiliki publik dalam

jangka waktu yang ditentukan dan saham tersebut akan disimpan menjadi *treasury stock*. Secara garis besar perusahaan melakukan *buyback* karena ingin menaikkan harga saham yang terlalu rendah atau mempertahankan harga sahamnya supaya tidak semakin turun. Kebanyakan perusahaan melakukan *buyback* ini karena perusahaan ingin memberikan keuntungan bagi pemegang saham selain didapatkan dari dividen dan juga meningkatkan nilai perusahaan yang akan berdampak pada peningkatan harga saham.

Aksi korporasi yang dilakukan setiap perusahaan harus ditunjang oleh kondisi fundamental perusahaan yang tercermin pada kinerja perusahaan. Menurut Poernomo (2015:38-40), kinerja perusahaan merupakan suatu keluaran akhir dari hal-hal yang dilakukan perusahaan yang dapat digunakan untuk menilai perusahaan yang bersangkutan apakah dapat memberikan suatu nilai lebih bagi pihak yang berkepentingan. Dengan demikian, jika kinerja perusahaannya buruk, maka aksi *buyback* pun tetap tidak dapat membantu mempertahankan atau meningkatkan harga sahamnya. Salah satu cara untuk menganalisa kinerja perusahaan adalah dengan menganalisa dari sisi kinerja keuangannya.

Perusahaan melaporkan kinerja usahanya melalui laporan keuangan. Menurut Hantono (2018:1), laporan keuangan adalah suatu kumpulan data yang dapat memberikan suatu informasi dari perusahaan yang bersangkutan yang mencerminkan kondisi perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi maupun dalam pengambilan suatu keputusan serta penting juga untuk memperhatikan setiap informasi yang diberikan dalam laporan keuangan tersebut. Menurut Sugiono & Untung (2016:3), terdapat empat jenis laporan keuangan yaitu:

1. Neraca (*balance sheet*)

Neraca merupakan laporan keuangan yang berisi harta, utang, modal yang dimiliki oleh perusahaan yang disajikan per tanggal tertentu.

2. Laporan laba rugi (*income statement*)

Laporan laba rugi merupakan laporan yang berisi pendapatan yang didapat dan beban yang dikeluarkan untuk mendapatkan suatu keuntungan atau kerugian yang disajikan per periode tertentu.

3. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan keuangan yang digunakan untuk menunjukkan nilai awal dan akhir dari laba ditahan (*retained earnings*) yang dapat menunjukkan perubahan laba yang dimiliki per periode tertentu.

4. Laporan arus kas (*cash flow statement*)

Laporan arus kas merupakan laporan yang digunakan untuk melihat pemanfaatan kas yang dimiliki untuk kegiatan yang dilakukan pada periode tertentu.

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, dapat dilakukan melalui rasio keuangan. Menurut Hantono (2018:8), “analisis rasio merupakan cara analisa dengan menggunakan perhitungan perbandingan dari data kuantitatif yang terdapat dalam neraca maupun laba rugi.” Menurut Hantono (2018:9-14), Rasio keuangan terdiri dari:

1. Rasio Likuiditas

Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk melunasi liabilitas jangka pendeknya. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas dihitung menggunakan *current ratio*. Menurut Hantono (2018:9), *Current ratio* merupakan perhitungan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi liabilitas jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai dari rasio ini, maka semakin baik kemampuan perusahaan tersebut.

2. Rasio Profitabilitas

Rasio yang digunakan untuk menganalisa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas dihitung menggunakan *return on equity*. Menurut Hantono (2018:12), *Return on equity* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki.

3. Rasio Solvabilitas

Rasio yang digunakan untuk menganalisa pengaruh keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio solvabilitas dihitung menggunakan *debt to equity ratio*. Menurut Hantono (2018:12), *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang

digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh liabilitas menggunakan seluruh modal yang dimilikinya.

4. Rasio Aktivitas

Rasio yang digunakan untuk menganalisa efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki. Dalam penelitian ini, rasio aktivitas dihitung menggunakan *total asset turnover*. Menurut Hantono (2018:14), *total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan dengan seluruh aktiva yang dimiliki.

Terdapat penelitian sebelumnya yang membahas mengenai aksi korporasi *buyback*. Penelitian yang dilakukan oleh Saragih (2015) yang membahas mengenai pengaruh *buyback* terhadap *abnormal return*. Penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan & Chalil (2018) menganalisa tentang *buyback* saham terhadap harga saham dan *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Mewengkang & Tulung (2018) membahas mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *size* terhadap *buyback* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Zhong, Wen, Zhong (2017) yang membahas mengenai *financial performance* yang dilakukan baik pada sebelum maupun sesudah *buyback*.

Penelitian-penelitian sebelumnya tersebut menunjukkan adanya keterkaitan antara aksi korporasi *buyback* dengan kinerja perusahaan yang tercermin dalam rasio keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Mewengkang & Tulung (2018) menunjukkan hasil bahwa rasio *leverage* yang dihitung dengan *debt to equity ratio (DER)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *buyback* saham pada perusahaan *go public*. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Zhong, Wen, & Zhong (2017) menunjukkan hasil bahwa pembelian kembali saham dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan (*return on equity*), aktivitas perusahaan (*total aset turnover*) dan mengurangi likuiditas (*current ratio*) dalam jangka pendek.